

**Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses
Makmur Tbk**

¹Budi Dharma, ²Dwy Franadita, ³Raihan Sultani

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, budidharma@uinsu.ac.id

²Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dwifranadita07@gmail.com

³Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, rehansultan4567@gmail.com

Abstract

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) produces sack flour, seasonings, beverages, packaging, cooking oil, processed foods, and condiments. In 1990, the company started doing business. The increase in sales is the basis for evaluating financial performance. Indofood has evolved into a full-service food solutions provider over the years, handling everything ready to sell. It is seen in the reports that show how over time, the financial performance of the business varies. Financial statements is the name given to these reports. Examination of the relationship of things in the budgetary summary or called fiscal summary investigation is essential for the monetary report to be significant to the individuals closely involved. Based on the analysis of the range of profits, the ability to meet debt repayment obligations, and debt repayment obligations, this study aims to determine whether Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) has sufficient capacity to guarantee and take care of obligations to banks and other business finances. the ability to meet debt repayment obligations may be used as a standard by investors when investing in an industry.

Keywords: Financial Statements, Financial Performance.

Pendahuluan

Pemeriksaan hubungan hal-hal dalam ringkasan anggaran atau disebut investigasi ringkasan fiscal sangat penting agar laporan moneter menjadi signifikan bagi individu yang terlibat erat. Berdasarkan analisis jangkauan keuntungan, kemampuan memenuhi kewajiban membayar utang, dan kewajiban membayar hutang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Indofood SuksesMakmur Tbk (INDF) memiliki kapasitas yang cukup untuk menjamin dan melunasi hutang kepada kreditur dan keuangan bisnis lainnya. analisis rasio dimungkinkan. digunakan sebagai standar oleh investor ketika berinvestasi di suatu perusahaan

Tujuan utama entitas bisnis adalah untuk meningkatkan nilai entitas. Ketika kinerja organisasi meningkat, nilai entitas juga harus meningkat. Peningkatan penjualan merupakan yang dapat diamati dalam konteks evaluasi kinerja. Selain itu, laporan dapat mencerminkan semua aspek ini. laporan yang berbicara tentang bagaimana keuangan perusahaan telah berubah selama periode itu.

Selain itu, Catatan informasi keuangan perusahaan memainkan peran penting dalam pasar modal karena memberi informasi tentang kinerja bisnis. Selain itu, laporan keuangan selalu menunjukkan apa yang dilakukan perusahaan itu. Menurut Erica (2016), nilai latihan yang telah diselesaikan dinyatakan dalam uang terdekat dan uang asing.

Instrumen penting untuk menyediakan data keuangan kepada pihak di luar organisasi adalah catatan informasi keuangan. Catatan informasi keuangan digunakan sebagai dasar untuk banyak keputusan penting yang berkaitan dengan kelangsungan hidup entitas perusahaan, oleh karena itu memahaminya sangatlah penting. Tujuan utama dari Catatan informasi keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi klien. Tujuan utama dari Catatan informasi keuangan, menurut No. SFAC (Statement of Financial Accounting Concepts), No. 1, adalah untuk memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat pilihan keuangan dan bisnis. Laporan keuangan harus berkaliber tinggi agar bermanfaat. Karena membantu lembaga keuangan dan pemangku kepentingan lainnya membuat keputusan yang lebih bijaksana tentang pinjaman, investasi, dan pengalokasian sumber daya, informasi berkualitas tinggi sangat penting untuk kesehatan pasar secara keseluruhan.

Catatan informasi keuangan dapat digunakan oleh siapa saja, namun harus dianalisis dengan memanfaatkan berbagai sudut pandang dari satu laporan keuangan, yang akan menjadi dasar analisis. Akibatnya, kisaran perkembangan keuangan berdasarkan perusahaan dan penggunaannya dapat ditentukan dengan menggunakan analisis rasio. Proses membandingkan satu jenis hubungan dengan yang lain, seperti dari neraca atau rasio keuntungan akun, disebut analisis. Saat menentukan kualitas, profitabilitas, dan aktivitas setiap bisnis, analisis data sangat penting. Hasil analisis manajemen atas laporan keuangan pada dasarnya dapat memberikan beberapa informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan membandingkan rasio-rasio keuangan, seperti menghitung Rasio Likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan diukur dengan Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kerangka waktu yang telah ditentukan. Sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang diukur dengan solvabilitasnya, atau rasio leverage. Secara umum terdapat informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi dan kondisi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan keuangan (Erica, 2017).

Landasan Teori

Laporan Keuangan

Di Vol. 619 Jurnal EMBA 1, No. Menurut Henry, laporan keuangan adalah informasi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dan keadaan laporan keuangannya pada tanggal 3 September 2013. No PSAK Menurut 1 (review tahun 2009) , laporan fiskal adalah presentasi terorganisir dari posisi dan implementasi moneter suatu zat. Oleh karena itu, laporan keuangan adalah salah satu informasi yang paling inti ketika menyimpulkan ekspansi industri. Sesuai Harahap (2007), ringkasan anggaran suatu bisnis sebenarnya merupakan konsekuensi dari interaksi pembukuan atau siklus dalam afiliasi pembukuan bisnis, yang menggabungkan kemajuan berikut:

1. Menyatukan faktur penjualan
2. Menulis penjualan
3. Memposting ke buku besar
4. Menyusun laba rugi

Kinerja Keuangan

Gagasan kinerja neraca sudah dikenal di dunia ekonomi. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai tingkat godaan (kinerja) perusahaan. Salah satu definisi kinerja adalah sesuatu yang terlaksana, dihasilkan, dan mampu tampil (Ramadan, 2016).

Penilaian sistematis kinerja keuangan perusahaan adalah untuk menentukan seberapa efisien dan efektif menghasilkan keuntungan dan mempertahankan posisi kas tertentu. Evaluasi kinerja keuangan mengungkapkan potensi pertumbuhan dan perkembangan keuangan untuk bisnis. Hery (2015) menegaskan bahwa suatu bisnis dianggap berhasil jika mencapai tolak ukur kinerja yang telah ditetapkan.

Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Henry menulis dalam EMBA Journal 619, Vol. 1 No. 3 September 2013, bahwa metode dan teknik analisis yang tepat harus diuraikan dengan keuangan secara teliti dan hati-hati terkait dengan data keuangan guna mencapai hasil yang diharapkan. Ketika angka atau formula data keuangan dari analisis keuangan dimasukkan secara tidak benar, hasil perusahaan, yang digunakan manajemen untuk mengalokasikan dana dan memprediksi keuntungan di masa mendatang, akan menjadi tidak akurat. Situasi keuangan aktual kemudian ditetapkan dengan menganalisis dan menginterpretasikan hasil perhitungan tersebut. Semua ini perlu dilakukan dengan hati-hati dan ketulusan.

Berikut adalah tujuan dan keuntungan dari analisis laporan keuangan:

1. Agar mengetahui situasi moneter organisasi dalam jangka waktu tertentu, kedua sumber daya, keharusan, dana, dan bisnis telah di penuhi selama beberapa periode.
2. Agar mengetahui kekurangan industri.
3. Untuk menyadari kemajuan perbaikan apa yang harus diambil nanti sehubungan dengan posisi moneter organisasi yang sedang berlangsung.
4. Untuk menentukan apakah kinerja manajemen di masa yang akan datang memerlukan perbaikan supaya diapandang berhasil atau tidak berhasil.
5. Dapat juga digunakan untuk membandingkan kinerja dengan perusahaan lain dengan ukuran yang sebanding (Kasmir, 2011).

Manajer dapat mempelajari keadaan dan kinerja bisnis dari analisis berbagai perspektif dan interpretasi, termasuk Cashmere, pembeli saham, dan kreditor. Lain dari itu, dengan menggunakan rasio keuangan, manajemen organisasi dapat melakukan studi penelitian untuk menjaga keuangan.

Rasio Keuangan

Dalam Jurnal EMBA 619, Vol. 1 No. 3 September 2013, Henry menggambarkan "Rasio Keuangan" sebagai kontes matematika antara dua pemain atau antara dua pemain dan satu pemain. Menurut Munawir (2014), angka rasio dapat digunakan dalam analisis berdasarkan posisi keuangan yang buruk dan posisi keuangan yang menguntungkan bagi masing-masing perusahaan jika digabungkan dengan angka rasio pembandingan yang digunakan sebagai rasio keuangan standar.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Ini dapat dilakukan dalam satu laporan keuangan atau antar komponen laporan keuangan. jangka waktu tertentu yang dinyatakan secara numerik.

Metode Penelitian

Metode ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk menyajikan pengumpulan data untuk penelitian kinerja bisnis melalui laporan keuangan. Data akuntansi digunakan oleh manajemen dalam bentuk laporan keuangan, yang dinilai menggunakan cakupan keuangan yang tepat dan dapat menunjukkan cakupan likuiditas, cakupan solvabilitas, cakupan aktivitas, dan lainnya.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang keadaan dan keadaan keuangan PT. Dalam laporan keuangannya, Indofood Tbk menggunakan rumus perhitungan rasio untuk setiap data akun dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Dalam penelitian ini terdapat dua menggunakan dengan mengumpulkan informasi, salah satunya adalah sebagai berikut: pendekatan yang dilakukan dalam kajian literatur dan observasi terhadap data keuangan perusahaan PT. . Selanjutnya Indofood Tbk akan melakukan proses analisis yang melibatkan prosedur analisis rasio keuangan yang menggunakan perhitungan aritmatika dan dapat diartikan sebagai hubungan ekonomi yang berkaitan dengan kinerja PT. Indofood Tbk.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Laporan Financial PT. Indofood Tbk

	Dalam Jutaan Rupiah				
	2017	2018	2019	2020	2021
Total Assets	88.400,9	96.537,8	96.198,6	163.136,5	179.356,2
Current Asset	32.948,1	33.272,6	31.403,4	38.418,2	54.183,4
Total Liabilities	41.298,1	46.621,0	41.996,1	83.998,5	92.724,1
Current Liabilities	21.637,8	31.204,1	24.686,9	27.975,9	40.403,4
Total Equity	47.102,8	49.916,8	54.202,5	79.138,0	86.632,1
Funded Debt	24.320,0	29.729,3	22.977,2	53.286,3	61.780,3
Gross Profit Margin	28.278,5	27.532,6	22.716,3	26.752,0	32.464,0

Analisis Rasio Keuangan

Rentabilitas

Gross Profit Margin

Tabel 2. *Gross Profit Margin* PT. Indofood Tbk

Tahun	Penjualan (a)	Laba Kotor (b)	<i>Gross Profit Margin</i> (%)
2017	70.186,6	19.770,0	28,1%
2018	73.394,7	20.212,0	27,5%
2019	76.593,0	22.716,4	29,7%
2020	81.731,5	26.752,0	32,7%
2021	99.345,6	32.464,1	32,7%

Berdasarkan Tabel 2, rasionya adalah masing-masing sebesar 29,7% pada tahun 2019 dan 32,7% pada tahun 2020. diikuti kenaikan volume penjualan, Akibatnya,

kenaikan harga jual komoditas berdampak pada peningkatan margin laba kotor. Sebaliknya, rasio Margin Laba Kotor pada tahun 2021 tidak akan berubah sebesar 32,7%. akan tetapi penjualan mengalami peningkatan lebih dari 10%. Maka dari itu dari tabel diatas diketahui bahwa semakin tinggi *Gross Profit Margin* nya maka semakin baik pula perusahaan dalam menggunakan dana perusahaan dan pengaruh kepada perusahaan adalah perusahaan adalah menghasilkan laba kotor yang substansial dibandingkan dengan penjualannya.

Return on Investment (ROI)

Kecukupan industri untuk menghitung berapa banyak asetnya digunakan untuk menghasilkan laba diukur dengan laba atas investasi (ROI).

Tabel 3. *Return on Investment* PT. Indofood Tbk

Tahun	Total Aktiva (a)	Laba Bersih Sesudah Pajak (b)	ROI (%)
2019	96.198,6	22.716,4	6,1%
2020	163.136,5	26.752,0	6,7%
2021	179.356,2	32.464,1	6,5%

Berdasarkan Tabel 3, rasio tersebut berada pada 6,1% pada tahun 2019 dan mencapai 6,7% pada tahun 2020. Karena kenaikan total aset lebih besar dari kenaikan laba bersih setelah pajak, maka kenaikan ini terjadi. Sebaliknya, rasio Pengembalian Investasi akan turun menjadi 6,5% pada 2021. Namun, laba bersih setelah pajak dan total aset tetap tidak mengikuti penurunan tersebut. Akibatnya, tabel di atas menunjukkan bahwa penggunaan dana perusahaan telah memburuk secara signifikan sebagai akibat dari ROI yang lebih rendah, yang berdampak signifikan pada bisnis.

***Return on Equity* PT. Indofood Tbk**

PT. Indofood Tbk merupakan ukuran tingkat pengembalian perusahaan atas investasi ekuitas yang memperoleh keuntungan.

Tabel 4. *Return on Equity* PT. Indofood Tbk

Tahun	Total Modal (a)	Laba Bersih Sesudah Pajak (b)	ROE (%)
2019	4.463,8	22.716,4	11,3%
2020	4.398,3	26.752,0	13,1%
2021	4.594,6	32.464,1	13,5%

Berdasarkan Tabel 4, rasionya adalah masing-masing sebesar 11,3% pada tahun 2019 dan 13,1% pada tahun 2020. Peningkatan ini terjadi karena nilai manfaat bersih setelah biaya lebih besar daripada peningkatan nilai modal absolut. Selain itu, rasio Return on Equity akan meningkat menjadi 13,5% pada tahun 2021. Laba bersih setelah pajak dan jumlah modal yang terus meningkat mengikuti kenaikan rasio ini. Akibatnya, tabel tersebut menunjukkan bahwa kesanggupan industri untuk memperoleh laba besar untuk investor tercermin dalam ROE-nya.

Net Profit Margin PT. Indofood Tbk

Rasio yang digunakan untuk membandingkan volume penjualan dengan laba bersih setelah pajak disebut Net Profit Margin.

Tabel 5. Net Profit Margin PT. Indofood Tbk

Tahun	Penjualan (a)	Laba Bersih (b)	NPM (%)
2019	76.593,0	22.716,4	6,4%
2020	81.731,5	26.752,0	7,9%
2021	99.345,6	32.464,1	7,7%

Berdasarkan Tabel 5, rasio tersebut mencapai 6,4% pada tahun 2019 dan mencapai 7,9% pada tahun 2020. Selisih antara kenaikan nilai penjualan dan nilai laba bersih setelah pajak menyebabkan kenaikan tersebut. Selanjutnya pada tahun 2021 rasio *Net Profit Margin* mengalami penurunan dengan nilai rasio 7,7%. Namun nilai penjualan dan laba bersih meningkat tajam. Maka dari itu dari tabel diatas diketahui bahwa semakin rendah *Net Profit Margin* nya Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan di bawah standar dan operasi perusahaan menjadi semakin tidak efisien. Hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan karena akan sulit mengembangkan bisnisnya dan prestasi perusahaan juga bisa menurun di kemudian hari.

Likuiditas

Current Ratio

Hubungan antara aktiva lancar dan kewajiban perusahaan digambarkan dengan Rasio Lancar.

Tabel 6. Net Profit Margin PT. Indofood Tbk

Tahun	Utang Lancar (a)	Aktiva Lancar (b)	Current Ratio (c) = b : a
2019	24.686,9	31.403,4	1,2%
2020	27.975,9	38.418,2	1,3%
2021	40.403,4	54.183,4	1,3%

Tabel 6 diketahui pada tahun 2019 sebesar 1,2% dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan nilai rasio menjadi 1,3%. Peningkatan ini terjadi karena nilai aktiva lancar lebih besar dari peningkatan nilai utang lancar. Selanjutnya pada tahun 2021 rasio *Net Profit Margin* stagnan dengan nilai rasio 1,3%, diikuti oleh nilai utang lancar dan aktiva lancar meningkat pesat. Maka dari itu dari tabel diatas diketahui bahwa semakin tinggi *Current Ratio* nya maka semakin baik pula perusahaan dalam menggunakan dana perusahaan.

Quick Ratio

Rasio ini merupakan tes sederhana yang menunjukkan kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan sumber daya yang tersedia, tanpa memperhitungkan saham.

Tabel 7. *Quick Ratio* PT. Indofood Tbk

Tahun	Utang Lancar (a)	Aktiva Lancar (b)	Persediaan (c)	Current Ratio (d) = b - c : a
2019	24.686,9	31.403,4	9.658,7	31,4%
2020	27.975,9	38.418,2	11.150,4	38,4%
2021	40.403,4	54.183,4	12.683,8	54,1%

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada tahun 2019 angkanya sekitar 31,4% dan pada tahun 2020 angkanya meningkat menjadi 38,4%. Fenomena ini disebabkan karena nilai arus aktif lebih besar dari nilai ambang batas utang lancar. Kemudian pada tahun 2021, RAI Quick Ratio mengalami penurunan dibandingkan dengan benchmark rasio 54,1%, diikuti oleh nilai utang lancar dan aktiva lancar yang juga meningkat pesat.

Inventory to Net Working Capital

Modal kerja perusahaan dan persediaan yang ada diukur atau dibandingkan dengan menggunakan rasio ini.

Tabel 8. *Inventory to Net Working Capital* PT. Indofood Tbk

Tahun	Persediaan (a)	Aktiva Lancar (b)	Utang Lancar (c)	Current Ratio (d) = a : b - c
2019	9.658,7	31.403,4	24.686,9	24,6%
2020	11.150,4	38.418,2	27.975,9	27,9%
2021	12.683,8	54.183,4	40.403,4	40,4%

Tabel 8 diketahui pada tahun 2019 sebesar 24,6persen, dan nilai rasionya akan meningkat menjadi 27,9 persen pada tahun 2020. Alasan kenaikan ini adalah nilai aset lancar lebih tinggi dari nilai kewajiban lancar. Selain itu, nilai rasio telah meningkat menjadi nilai 40,4% pada tahun 2021, diikuti oleh nilai utang lancar dan aktiva lancar yang juga meningkat pesat.

Solvabilitas

Debt Ratio

Debt to assets ratio adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total utang dengan total aset..

Tabel 9. *Debt Ratio* PT. Indofood Tbk

Tahun	Total Aktiva (a)	Total Utang (b)	DR (%)
2019	96.198,6	41.996,1	43%
2020	163.136,5	83.998,5	51%
2021	179.356,2	92.724,1	51%

Tabel 9 diketahui pada tahun 2019 sebesar 43% Selain itu, nilai rasio akan meningkat menjadi 51% pada tahun 2020. Karena nilai total aset lebih besar dari nilai total hutang, maka terjadi peningkatan. Selanjutnya pada tahun 2021 nilai rasio

mengalami stagnan di nilai rasio 51%, diikuti oleh nilai total aktiva dan total utang yang juga bertambah.

Debt to Equity Ratio

Yang dimaksud dengan "utang berdasarkan rentabilitas" adalah suatu rasio yang mewakili total rentabilitas suatu perusahaan.

Tabel 10. *Debt to Equity Ratio* PT. Indofood Tbk

Tahun	Total Modal (a)	Total Utang (b)	DR (%)
2019	4.463,8	41.996,1	9.4%
2020	4.398,3	83.998,5	19%
2021	4.594,6	92.724,1	20.1%

Tabel 10 menunjukkan bahwa pada tahun 2019 sebesar 9,4% dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan proporsi menjadi 19%. Total nilai utang lebih besar dari kenaikan total nilai modal, sehingga terjadi kenaikan ini. Selanjutnya pada tahun 2021 nilai rasio mengalami meningkat sedikit di nilai rasio 51%, diikuti oleh nilai total utang dan total modal yang juga bertambah.

Kesimpulan

Inti pembahasan ini sebagai berikut: 1) Proporsi likuiditas, secara umum kondisi organisasi terlihat baik, meskipun pada periode 2019-2021 bervariasi menunjukkan kondisi organisasi dalam kondisi baik dan biasa saja. (2) Rasio solvabilitas: Situasi perusahaan pada tahun 2019 dan 2021 dapat dikelola. Terlihat bahwa modal perseroan cukup untuk menjamin utang-utang kreditur. 3) Kapasitas bisnis untuk meningkatkan keuntungan dan produktivitas pemanfaatan sumber daya sama-sama berkontribusi terhadap peningkatan rasio profitabilitas secara keseluruhan untuk tahun 2019-2021, menempatkannya pada posisi yang menguntungkan.

Daftar Pustaka

- Ariefiansyah dan Miyosi. (2012). Membuat laporan keuangan. Kesan pertama. Jakarta Timur. Skrip tentara.
- Astuti, Dewi. 2004. Pengelolaan keuangan perusahaan. Kesan pertama. Ibukota Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2010. Dasar-dasar pengelolaan keuangan. Jilid 1. Versi XI. Ibukota Jakarta: Salemba Empat.
- Edisi XIII, cetakan kedua. Ibukota Jakarta: Salemba empat
- Erica. 2017. Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Semen Indonesia Tbk (Persero). Jurnal Perspektif, Vol. XV No. 2, Hal. 89-94.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. 2012. Prinsip manajemen keuangan. <https://www.jurnal.id/id/blog/rasio-profitabilitas-pengertian-fungsi-jenis-dan-contoh-terlengkap/>

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Erlangga. Jakarta.
- Munawir, S. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Muslich, Mohamad. 2003. Manajemen Keuangan Modern. Bumi Aksara. Jakarta.
- Praytino, Ryanto Hadi. 2010. Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT. X. Jurnal Manajemen Volume 2 No.1. UNNUR. Bandung.
- Raharjapura, Hendra Sumantri. 2011. Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. Alfabeta.